



PENDAMPINGAN RUMAH IBADAH (GEREJA DAN PURA) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KABUPATEN SORONG

¹Yulce Jubelin Sarah Kabes, ²Nurul Khotimah, ³Adnan Firdaus, ⁴Ristan Jonmer Tumana,
⁵Munzir

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

email: ¹kabesyulce@gmail.com, ²nrlls0211@gmail.com, ³adnanf1402@gmail.com,

⁴ristanjonmertumanat@gmail.com, ⁵munzirfishum@unimudasorong.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban suatu entitas melalui penyajian struktur posisi keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan kinerja entitas pada suatu periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu entitas atau organisasi, baik yang bersifat nirlaba maupun suatu entitas dengan tujuan mencari keuntungan atau keuntungan. FKUB Kabupaten Sorong yang merupakan mitra pelayanan memberikan informasi bahwa ditemukan kondisi rumah ibadah di Kabupaten Sorong yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar dan melakukan pembukuan dengan menggunakan pencatatan manual. Penemuan inilah yang menjadi awal di lapangan sehingga diperlukan pendampingan bagi mitra. Metode pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan workshop atau pendampingan secara langsung kepada mitra dan Masyarakat mitra dengan menganalisis menggunakan pree-test dan post-test. Adapun peserta berasal dari pengurus gereja 10 orang, pengurus pura 10 dan mitra FKUB 5 Orang. Kegiatan lokasi pendampingan dilakukan pada Gereja dan Pura yang berada di Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan rumah ibadah sebelum dan

sesudah dilaksanakannya pendampingan. Hasil persentase diperoleh setelah dilaksanakannya pendampingan meningkat dari 54,34% menjadi 92,50% dari total peserta sebanyak 25 orang.

Kata Kunci : Rumah Ibadah, Laporan Keuangan, Sorong

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban suatu entitas melalui penyajian struktur posisi keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan kinerja entitas pada suatu periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu entitas atau organisasi, baik yang bersifat nirlaba maupun suatu entitas dengan tujuan mencari keuntungan atau keuntungan.

Organisasi nirlaba tidak mempunyai kepemilikan, karena pada dasarnya organisasi tersebut dimiliki oleh masyarakat, sehingga kehidupan dan kegiatan organisasi tersebut berasal dari masyarakat (Supawanhar et al., 2022). Oleh karena itu diperlukan transparansi mengenai aktivitas organisasi, khususnya aktivitas keuangan. Hal ini diwujudkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya penyusunan laporan keuangan pada entitas nirlaba sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para donatur, unsur organisasi, kreditur dan pihak lain yang memberikan sumber daya kepada entitas tersebut.

Kegiatan utama suatu badan nirlaba berorientasi pada kegiatan sosial atau tidak mencari keuntungan dalam bentuk uang. Salah satu ciri atau pembedanya adalah upaya memperoleh sumber daya yang ditujukan untuk menjalankan kegiatan operasional entitas (Cahaya Azwari & Nuraliati, 2018; Marviana et al., 2021; Santoso & Pudjolaksono, 2018). Sumber pendanaan bagi lembaga nirlaba pada umumnya berasal dari masyarakat atau orang-orang tertentu bahkan bisa juga berasal dari transaksi yang tidak pasti yaitu donasi. Contoh organisasi nirlaba antara lain yayasan, universitas, tempat ibadah, partai politik, dan lembaga pemerintah.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan spiritual, tempat ibadah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh manusia. Rumah ibadah yang merupakan tempat ibadah masing-masing agama termasuk dalam badan nirlaba yang juga wajib membuat pembukuan atau laporan keuangan (Arianto, 2022; Davison, 2004; Hardy & Ballis, 2013; Jayasinghe & Soobaroyen, 2009; Mohammed et al., 2019). Tanggung jawab rumah ibadah adalah selalu menaruh kepercayaan kepada jemaahnya dengan bersikap transparan dalam menyusun laporan keuangan (Kwalepa et al., 2022; Suarni & Andayaningsi, 2018; Zanatun et al., 2018). Selain itu untuk mendapatkan investor atau hibah dari donatur tentunya membutuhkan laporan keuangan yang lengkap dan memenuhi standar.

Penyusunan laporan keuangan pada entitas nirlaba berbeda dengan laporan keuangan pada entitas laba. Dalam menyusun laporan keuangan, entitas nirlaba dapat berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pada tahun 1997, DSAK IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Namun sejak pengesahan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 13, PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. entitas. ISAK 35 telah disetujui oleh DSAK IAI pada tanggal 11 April 2019 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, setelah pengesahan peraturan baru tersebut, diharapkan entitas nirlaba dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

Forum Kerukunan Umat Beragama atau disingkat FKUB merupakan mitra pengabdian yang tergolong mitra masyarakat umum atau kelompok masyarakat non-produktif. Mitra ini merupakan lembaga yang dibentuk berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri yang bertugas membantu Kepala Daerah dalam membina dan mewujudkan kerukunan umat beragama di wilayah atau wilayah tertentu. Tugas utama lembaga ini adalah melakukan dialog dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi organisasi kemasyarakatan, menyalurkan hasil dialog berupa rekomendasi sebagai bahan pengambilan keputusan dan kebijakan pemerintah serta mensosialisasikan peraturan agama, pandangan dan kebijakan terkait kerukunan umat beragama.

FKUB Kabupaten Sorong menjalankan perannya dalam menjaga kerukunan umat beragama, tidak hanya bersifat syarat saja namun harus berkesinambungan agar masyarakat Kabupaten Sorong senantiasa tetap rukun meskipun ada perbedaan. Kondisi tersebut tentunya mencakup seluruh aspek, terutama rumah ibadah yang menjadi tempat ibadah setiap masyarakat. Dalam mengembangkan tempat ibadah, salah satu aspek terpenting adalah pengelolaan keuangan yang transparan dan berkelanjutan (*sustainability accounting*). Hal mendasar yang diketahui adalah kondisi rumah ibadah di Kabupaten Sorong belum mencatat laporan keuangan sesuai standar dan melakukan pembukuan dengan menggunakan pencatatan manual. Hal ini merupakan penemuan awal di lapangan sehingga diperlukan pendampingan bagi mitra.

Permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi nirlaba atau non-profit Accounting. pengabdian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra atau pengelola tempat

ibadah dalam penyusunan laporan keuangan tempat ibadah.

2. Metode

Adapun mitra yang dipilih pada pelatihan ini adalah pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Gereja dan Pura pada Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Distrik Salawati Kabupaten Sorong merupakan distrik yang memiliki rumah ibadah sesuai sasaran pengabdian yakni gereja dan pura yang membutuhkan pendampingan secara langsung (Munzir et al., 2023). Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 5 tahapan.

- a. Pelaksanaan pre-test. Pelaksanaan Pelaksanaan pre test merupakan proses evaluasi atau pengukuran yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu program, pelatihan, atau intervensi. Pre-test digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman atau keterampilan awal peserta sebelum diberikan suatu materi atau pelatihan
- b. Pemaparan secara teoritis. Pada tahap ini tim menjelaskan dan memaparkan tentang pedoman penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah atau laporan keuangan berbasis non-profit accounting yang sesuai standar ISAK 35.
- c. Peragaan secara langsung oleh tim dalam menyusun laporan keuangan yang sudah dibuat dalam format Microsoft excel.
- d. Tim menunjuk perwakilan peserta untuk melakukan praktek langsung (metode *role play*) dalam menyusun laporan keuangan dan simulasi format bentuk laporan keuangan yang telah disiapkan.
- e. Diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Pelaksanaan post-test merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah suatu program, pelatihan, pengajaran, atau intervensi lainnya untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Post-

test membantu dalam menentukan efektivitas program atau intervensi tersebut

Jumlah peserta terdiri dari 25 orang yakni 10 orang dari masing-masing rumah ibadah (gereja dan Pura) serta perwakilan pengurus FKUB berjumlah 5 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pengabdian yang dilaksanakan pada distrik Salawati Kabupaten Sorong dengan peserta berasal dari pengurus rumah ibadah gereja dan pura serta pengurus FKUB Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pre-test

Kegiatan diawali dengan pre-test yang berisikan 15 pertanyaan mengenai pedoman penyusunan laporan keuangan. Adapaun tujuan dilaksanakannya pre-test ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman awal (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh peserta mengenai topik yang akan disampaikan. Hasil yang diperoleh dari 25 orang peserta, nilai rerata pre-test adalah 54,34 (Tabel 1), dengan nilai terendah adalah 30 sebanyak 4 orang, nilai tertinggi adalah 60 sebanyak 9 orang, sedangkan nilai lainnya adalah 40 sebanyak 7 Orang dan 50 sebanyak 5 orang, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perbandingan pre-test dan post-test

Nilai	Rerata	n	p
Pre-test	54,34	15	0,00
Post-test	92,50	15	

b. Pemaparan Materi. Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi secara teoritis mengenai langkah-langkah (Gambar 1), dilanjutkan materi penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah (Akuntansi standar ISAK 35 dan Manajemen Masjid) yang masing-masing sesi berlangsung selama sekitar 20 menit. Tim juga memberikan kesempatan

kepada peserta untuk memberikan pertanyaan terkait topic, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Konsep laporan Keuangan Rumah Ibadah

c. Tahapan berikutnya adalah melakukan pendampingan secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah (Gambar 2). Tim pengabdian telah mempersiapkan format pengisian laporan keuangan sehingga dengan mudah masyarakat mitra dan mitra melakukan Latihan secara langsung dalam pengisiannya (Gambar 3).



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama mitra FKUB

d. Pelaksanaan Post-Test. Kegiatan penutup merupakan bentuk hasil luaran kegiatan yang diharapkan berdasarkan tujuan kegiatan. Evaluasi Akhir dari pelatihan ini ditutup dengan pelaksanaan post-

test oleh peserta. Dari hasil post-test didapatkan nilai rerata yang meningkat yaitu 92,50% yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap perubahan pengetahuan peserta jika dibandingkan antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudahnya. Nilai terendah adalah 70 sebanyak 1 orang, nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 9 orang, sedangkan nilai lainnya adalah 80 sebanyak 8 Orang dan 90 masing-masing sebanyak 7 orang. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak satupun dari peserta yang memperoleh nilai dibawah 50 (batas nilai kelulusan).



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama mitra FKUB

4. Simpulan

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan oleh mitra dan Masyarakat

6. Referensi

- Arianto, B. (2022). Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Akuntansi Publik*, 2(2).
- Cahaya Azwari, P., & Nuraliati, A. (2018). REKONSTRUKSI PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK ENTITAS TEMPAT IBADAH (STUDI PERLAKUAN AKUNTANSI ORGANISASI MASJID BERDASARKAN PSAK 45 DAN PSAK 109). *I-Finance*, 4(1), 84–101. <http://www.siperubahan.com/read/436/Ketika-Masjid-Membutuhkan-SentuhanPara->
- Davison, J. (2004). Sacred vestiges in financial reporting: Mythical readings guided by Mircea Eliade. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(3), 476–497. <https://doi.org/10.1108/09513570410545821>
- Hardy, L., & Ballis, H. (2013). Accountability and giving accounts: Informal reporting practices

mitra dalam menyusun laporan keuangan rumah ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian memiliki luaran yang mampu tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pengabdian diharapkan akan mempunyai nilai kemanfaatan lebih dan berkelanjutan serta memberdayakan rumah ibadah lainnya. Sehingga tidak hanya pada lokasi tertentu atau rumah ibadah tertentu saja namun yang diluar Kabupaten Sorong juga bisa mendapatkan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan rumah ibadah.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada berbagai pihak baik pemberi dana ataupun pihak lain yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pengabdian ditulis di bagian ini apabila ingin menambahkan. [ditulis dengan font times new roman size 11 spasi 1 normal].

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dana hibah dari Program Kreativitas Mahasiswa skema Pengabdian kepada Masyarakat serta pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

- in a religious corporation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(4), 539–566. <https://doi.org/10.1108/09513571311327453>
- Jayasinghe, K., & Soobaroyen, T. (2009). Religious “spirit” and peoples’ perceptions of accountability in Hindu and Buddhist religious organizations. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 22(7), 997–1028. <https://doi.org/10.1108/09513570910987358>
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). KESIAPAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44.
- Marviana, R. D., Nurhayani, U., Abdullah, I., & Ubar, R. (2021). Sosialisasi Pengenalan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Mesjid Berdasarkan PSAK No. 45. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 387–393. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1228>
- Mohammed, N. F., Mohd Fahmi, F., & Ahmad, A. E. (2019). The need for Islamic accounting standards: the Malaysian Islamic financial institutions experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2015-0059>
- Munzir, M., Andriyan, Y., Ramadani, F., Jumiati Syafruddin, R., Fakdawer, E., & Jonmer Tumana, R. (2023). PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS RUMAH IBADAH PADA DISTRIK SALAWATI KABUPATEN SORONG. 7(5), 4712–4719. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17139>
- Santoso, O. F., & Pudjolaksono, E. (2018). PENERAPAN AKUNTANSI NIRLABA DALAM RANGKA PENINGKATAN KELENGKAPAN PENYAJIAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA GEREJA KRISTUS TUHAN (GKT) BANYUWANGI. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 352–360.
- Suarni, A., & Andayaningsi, S. (2018). MANAJEMEN KEUANGAN MASJID SE SULAWESI SELATAN DI ERA INDUSTRI 4.0. Oleh. *LAA MAISYIR*, 5(2), 123–141.
- Supawanhar, S., Askani, A., Charolina, O., Ditasman, D., & Hartono, R. (2022). AKUNTANBILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGANMASJIDMELALUIPELATIH ANADMINISTRASIKEUANGANMASJIDAL-MUTTAQIN KOTABENGGKULU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUMI RAFFLESIA*, 5(1), 817–823.
- Zanatun, A., Hidayat, S., & Rohaeni, N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 109 Yayasan Rumah Yatim Arrohman. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.24217>